

**Judul** : Musim Kemarau Belum Berakhir : Waspada Kebakaran Hutan  
**Tanggal** : Kamis, 05 Oktober 2023  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 8

## Musim Kemarau Belum Berakhir

# Waspada Kebakaran Hutan

Senayan menyoroti maraknya kebakaran lahan dan hutan yang terjadi di berbagai wilayah. Pemerintah diminta bergerak cepat meredam kebakaran lahan saat kemarau panjang ini.

ANGGOTA Komisi IV DPR Daniel Johan prihatin atas peristiwa kebakaran lahan yang terjadi di sejumlah wilayah, di antaranya di kawasan hutan Kalsel. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan lainnya kudu bertindak cepat mengatasi kebakaran hutan ini.

Apalagi kebakaran lahan ini sangat berdampak kepada lingkungan dan kelestarian lingkungan, serta mengancam kelangsungan hidup manusia.

"Kesehatan Masyarakat, terutama anak-anak dapat terganggu karena bisa menyebabkan penyakit gangguan pernapasan. Aktivitas masyarakat

juga terganggu sehingga dapat menyebabkan kerugian ekonomi cukup besar," kata Daniel, kemarin.

Anggota Fraksi PKB ini mengatakan, fenomena El Nino dan kemarau panjang ini membuat upaya penanganan kebakaran lahan dan hutan menjadi cukup sulit. Intensitas pemadaman melalui *water bombing* dan hujan buatan itu perlu ditingkatkan.

Dia pun memberikan apresiasi atas upaya keras yang telah dilakukan Pemerintah untuk memastikan kebakaran lahan ini tidak menyebabkan kerugian bagi masyarakat secara luas.

"Meski dalam keadaan terbatas, kita patut berterima kasih kepada pemadam kebakaran

dan pemerintah daerah telah berjabaku mengatasi kebakaran lahan dan hutan ini," ujarnya.

Sementara, Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Andi Nur Alam Syah ikut turun langsung membantu pemadaman kebakaran lahan di Kalsel agar tidak meluas ke perkebunan kelapa sawit.

Upaya ini untuk mencegah kerugian lebih besar yang dapat dialami masyarakat terutama para petani mengingat saat ini terdapat sekitar 7.000 hektare lahan gambut yang mengalami kebakaran.

"Hari ini kami (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementan) bersama Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Pemerintah Provinsi Kalsel, TNI, Badan Penanggulangan Bencana Nasional dan Gapki (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia) melakukan giat pemadaman kebakaran lahan gambut di Kalsel," jelas Andi

saat meninjau sekaligus melakukan pemadaman kebakaran lahan di Desa Syamsudin Noer, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, kemarin.

Andi tidak ingin kebakaran lahan di Kalsel ini merambat ke lahan sawit. Untuk itu, Direktorat Jenderal (Ditjen) Perkebunan Kementan, dengan tetap melalui koordinasi bersama dengan KLHK sebagai *leading sector* dalam penanganan kebakaran ini, memberikan dukungan agar kebakaran cepat padam dan tidak merambah lahan perkebunan sawit.

Dalam giat ini, pihaknya memberikan bantuan 10 unit pompa air untuk mempercepat pemadaman kebakaran lahan.

"Perkebunan sawit rakyat harus sedini mungkin kita selamatkan dari kebakaran, mengingat sawit Provinsi Kalsel salah satu penyumbang perekonomian," sebut jebolan Teknik Pertanian Universitas Gajah Mada dan

Magister Teknik Kimia Institut Teknologi Bandung ini.

Pihaknya tidak henti-hentinya mengingatkan kepada seluruh *stakeholder* perkebunan untuk tetap waspada dan dapat mempersiapkan upaya-upaya pencegahan atau antisipasi.

Dengan begitu, hasil produksi atau hasil panen perkebunan tetap terjaga mutu dan kualitasnya, serta ketersediaan bahan baku aman terkendali.

Pada tahun 2022 dan 2023, Kementan memberikan bantuan sarana berupa 431 unit pompa pemadam kebakaran untuk Dinas Perkebunan Provinsi/Kabupaten serta KTPA (Kelompok Tani Peduli Api).

KTPA ini berada di daerah prioritas rawan terjadinya Karhutla. Yaitu di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. ■KAL